



**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS**  
“Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran  
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”  
**Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS**  
**Surakarta, 19 November 2015**



**MAKALAH  
POSTER**

**ISSN: 2407-4659**

**PEMETAAN PEMENUHAN STANDAR NASIONAL  
PENDIDIKAN (SNP), KETUNTASAN BELAJAR BERBASIS  
UJIAN NASIONAL, DAN PROSES PEMBELAJARAN DI  
SALAH SATU SMA NEGERI SURAKARTA**

Fitriana Dwi Utari<sup>1</sup>, Hanni Hanifah<sup>2</sup>, Siti Wulandari<sup>3</sup>, Sajidan<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> *Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126*

*Email korespondensi : Fitriana.utari@yahoo.co.id*

**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemetaan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), ketuntasan belajar berbasis Ujian Nasional, dan proses pembelajaran di salah satu SMA Negeri di Surakarta. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober sampai dengan dengan November. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode survei, *deep interview*, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen pemetaan SNP, lembar observasi kegiatan pembelajaran di kelas, lembar analisis buku guru dan siswa, angket observasi guru dan siswa. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil analisis 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Salah Satu SMA Negeri di Surakarta menunjukkan bahwa *GAP* antara standar pencapaian dengan ketercapaian terbesar terdapat pada standar kedua (standar proses) yaitu sebesar 3,24 %. Indikator pada standar proses yang belum mencapai nilai sempurna meliputi penyusunan RPP mata pelajaran oleh guru, pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hasil Analisis pembelajaran di salah satu SMA Negeri di Surakarta meliputi aspek proses pembelajaran di kelas, bahan ajar, dan pelaksanaan kurikulum 2013. Ketercapaian kualitas proses pembelajaran di kelas sebesar 77,5 %. Aspek yang belum maksimal dari proses pembelajaran meliputi : model pembelajaran, pendekatan *scientific* belum diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga kurang

terbedayakannya kemampuan siswa dalam menerapkan pendekatan *scientific* dan penilaian yang masih ditekannya pada aspek kognitif.. Kualitas bahan ajar sebesar 65,15 %. Aspek yang belum maksimal dari bahan ajar meliputi : buku ajar belum memfasilitasi siswa untuk membangun konsep sendiri. Penilaian yang terdapat pada buku ajar hanya ditekankan pada aspek kognitif. Ketercapaian pelaksanaan kurikulum 2013 sebesar 95,83 %. Hasil tersebut sudah tergolong baik. Dari ketiga aspek tersebut dapat diketahui bahwa hasil ketercapaian yang paling rendah terdapat pada aspek kualitas bahan ajar yang hanya mencapai 65,15 %.

**Kata kunci** : Standar Nasional Pendidikan (SNP), Ketuntasan belajar, dan Proses Pembelajaran

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, proaktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP terdiri dari delapan standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita beraneka ragam. Permasalahan yang umum ditemui adalah lemahnya standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Hasil analisis UN di salah satu SMA Negeri di Surakarta menunjukkan bahwa dari 8 sekolah negeri di kota Surakarta, salah satu SMA Negeri di Surakarta berada pada tingkat menengah. Hasil tersebut didukung oleh *input* siswa yang memiliki kualifikasi akademik menengah juga. Analisis 8 komponen SNP dilakukan untuk mengetahui indikator yang belum maksimal di salah satu SMA Negeri di Surakarta. Analisis SNP digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kualitas pembelajaran dilihat dari semua komponen pendukungnya.

Indikator dari masing-masing komponen dianalisis secara terperinci untuk mendalami berbagai permasalahan di salah satu SMA Negeri di Surakarta.

## **1.2.Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah keterpenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan di Salah Satu SMA Negeri Surakarta?
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar di Salah Satu SMA Negeri Surakarta berdasarkan analisis hasil Ujian Nasional?
3. Bagaimana proses pembelajaran di SMA Negeri Surakarta?

## **1.3.Telaah Pustaka**

### **a. Proses pembelajaran**

Menurut Usman (2006: 4), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto (2002: 36), proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga pelaksanaan pelajaran merupakan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Slameto (2003: 97), guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Merujuk pada pendapat-pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Pengaruh peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangat besar. Aspek-aspek teladan mental guru atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran siswa. Guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

### **b. Ketuntasan belajar**

Suwarno (2009 : 95) menyatakan bahwa ketuntasan belajar merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam kelas dengan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil secara maksimal terhadap bahan ajar yang dipelajari. Pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis agar peserta didik memperoleh hasil yang maksimal. Kesistematian tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisasi tujuan dan bahan ajar, serta melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisasi secara spesifik

untuk memudahkan pengecekan hasil belajar. Bahan ajar perlu dijabarkan menjadi satuan-satuan belajar tertentu, dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya. Evaluasi dilaksanakan setelah para peserta didik menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu yang merupakan dasar untuk memperoleh umpan balik (*feed back*). Tujuan utama evaluasi adalah untuk memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan dan penguasaan bahan peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan di mana dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan ajar secara maksimal (belajar tuntas).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Menunjukkan hasil tentang analisis pemenuhan 8 SNP
2. Menunjukkan hasil tentang analisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas
3. Menunjukkan hasil tentang pemetaan hasil ketuntasan belajar dilihat dari nilai UN

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA Negeri di Surakarta pada bulan Oktober sampai dengan November.

### **2.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa di salah satu SMA Negeri di Surakarta

### **2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode survei, *deep interview*, angket, dan dokumentasi.

### **2.4. Instrumen**

Instrumen pemetaan Standar Nasional Pendidikan (SNP), lembar observasi kegiatan pembelajaran di kelas, lembar analisis buku guru dan siswa, angket observasi guru dan siswa.

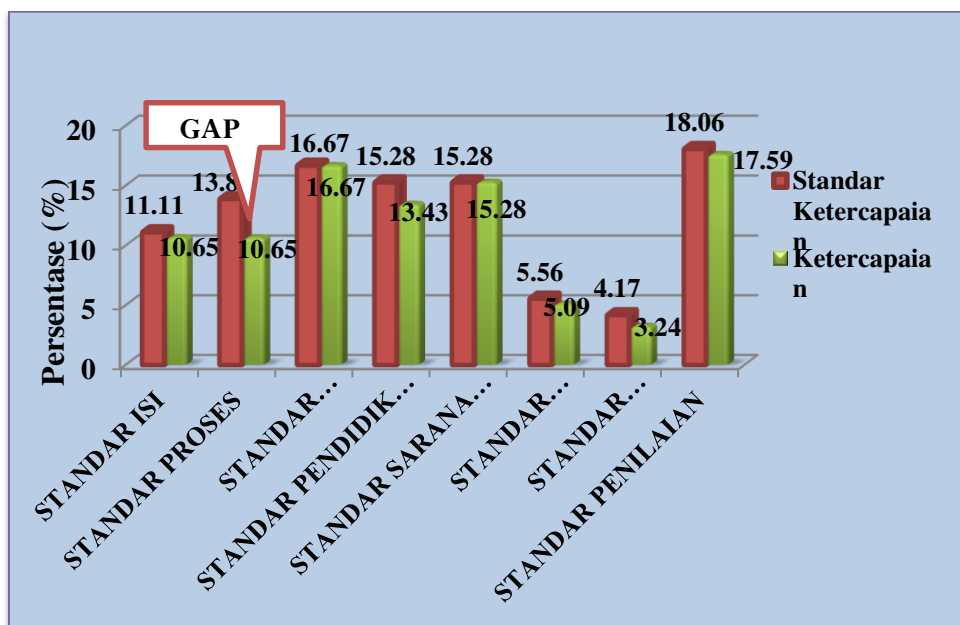
### **2.5. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif

## **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi dan analisis instrumen komponen delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) diperoleh capaian skor pemenuhan delapan komponen (SNP) di salah satu SMA Negeri di Surakarta adalah 92,59% dan *GAP* sebesar

7,41%. Nilai *GAP* terbesar disumbang oleh standar kedua (standar proses) yaitu sebesar 3,24%. Indikator pada standar proses yang belum mencapai nilai sempurna meliputi penyusunan RPP mata pelajaran oleh guru, pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah, penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah, serta penggunaan media dalam proses pembelajaran. Pemenuhan delapan SNP disajikan dalam gambar 1.

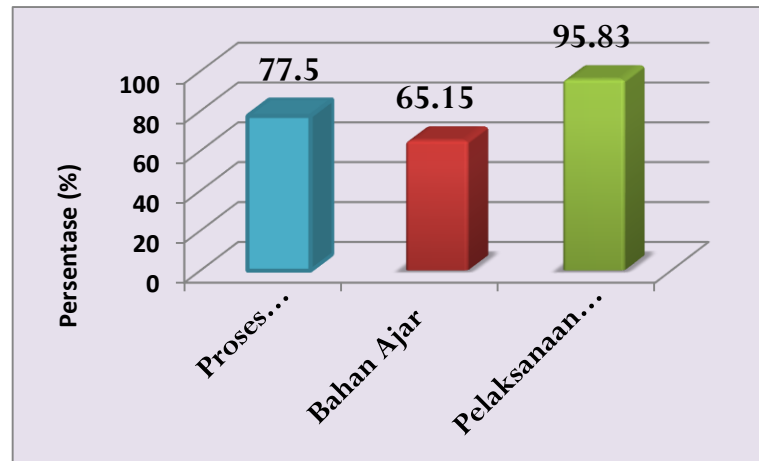


Gambar 1. Grafik hasil pemetaan pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) salah satu SMA Negeri di Surakarta

Ketercapaian kualitas proses pembelajaran di kelas sebesar 77,5 %. Aspek yang belum maksimal dari proses pembelajaran meliputi: model pembelajaran, pendekatan *scientific* belum diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga kurang terbedayakannya kemampuan siswa dalam menerapkan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Kurikulum 2013 mengharapkan proses pembelajaran aktif yang berbasis pada pendekatan *scientific*. Bonwell dan Eison (1991) merangkum literatur tentang pembelajaran aktif dan menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif berdampak pada sikap, pola pikir dan keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik.

Pendekatan *scientific* dapat dipadukan dengan model-model pembelajaran aktif. Smith (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran aktif antara lain *Inquiry based Learning* (IBL), *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *case-based*, dan *Discovery Learning*. Prince (2004) menyatakan bahwa PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan kerjasama dan kemampuan memecahkan masalah pada siswa. Alias & Siraj (2012) berpendapat bahwa siswa harus berkonsentrasi dan mempertahankan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific skill*, kemampuan berpikir logis, konsep ilmu pengetahuan,

dan sikap ilmiah memiliki keuntungan yang signifikan jika dibandingkan model pembelajaran yang masih tradisional. Pedoman tersebut dihasilkan untuk mengembangkan, mengajar, dan mengevaluasi (Lavoie, 2009). Hasil pemenuhan aspek proses pendukung pembelajaran disajikan dalam Gambar 2.



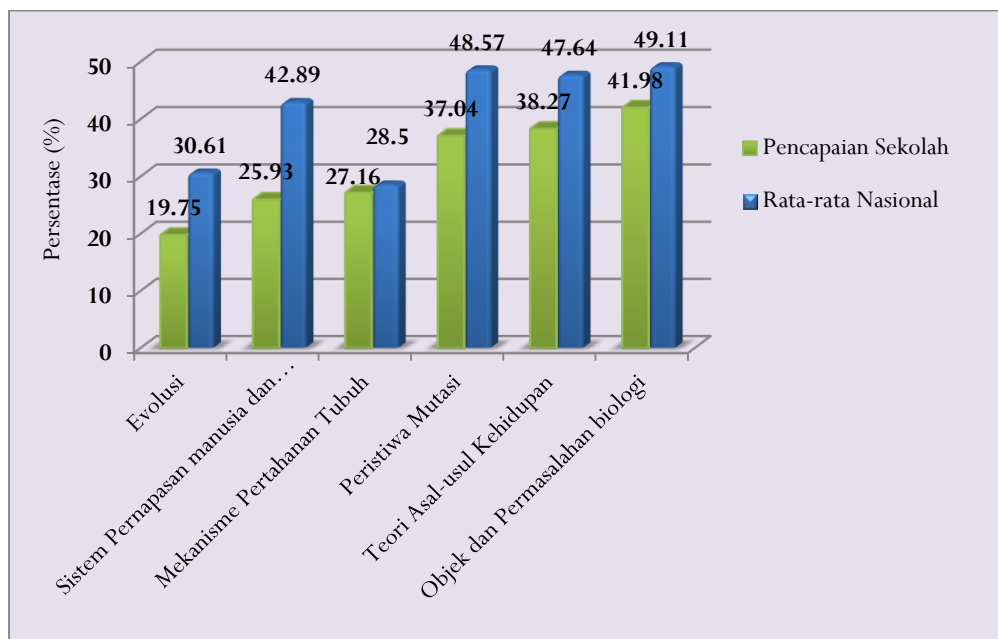
Gambar 2. Grafik persentase pemenuhan aspek pendukung proses pembelajaran salah satu SMA Negeri di Surakarta

Di Indonesia, evaluasi pembelajaran juga diselenggarakan oleh negara melalui Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Nilai Ujian Nasional adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari UN. Kriteria kelulusan adalah persyaratan pencapaian minimal Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dari semua mata pelajaran untuk dinyatakan lulus dari satuan pendidikan (Permendikbud, 2015). Berdasarkan kemampuan yang diujikan dalam UN SMA/MA tahun pelajaran 2013/2014 di salah satu SMA Negeri Surakarta mata pelajaran biologi, beberapa materi masih memperoleh penguasaan materi yang lebih rendah dari rata-rata nasional. Terdapat 6 indikator pembelajaran yang persentase penguasaan materinya masih di bawah rata-rata nasional, keenam indikator tersebut adalah

1. Menjelaskan prinsip-prinsip penting pada evolusi, GAP 10,86%, merupakan materi kelas XII.
2. Menjelaskan sistem pernafasan pada manusia dan gangguannya, GAP 16,96%, merupakan materi kelas XI.
3. Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh, GAP 1,34%, merupakan materi kelas XI.
4. Menjelaskan peristiwa mutasi, GAP 11,53%, merupakan materi kelas XII.
5. Menjelaskan teori asal-usul kehidupan dan pembuktiannya, GAP 9,37%, merupakan materi kelas XII.
6. Menjelaskan objek dan permasalahan biologi, GAP 7,13%, merupakan materi kelas X.

Penguasaan materi paling rendah di sekolah ini adalah materi kelas XI mengenai sistem pernapasan manusia dan gangguannya, namun materi kelas XII mendominasi penguasaan materi di bawah rata-rata nasional. Sehingga kualitas

proses pembelajaran tetap perlu ditingkatkan di semua tingkatan di sekolah ini. Dengan harapan pelaksanaan UN tahun pelajaran 2014/2015 tidak lagi ditemukan indikator pembelajaran yang memiliki persentase di bawah rata-rata nasional, sebab data pamer UN menunjukkan Kota Surakarta masih berada di peringkat 10 tingkat Provinsi Jawa Tengah. Hasil analisis penguasaan materi UN mata pelajaran biologi pada indikator yang rendah di salah satu SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014



Gambar 3. Grafik persentase penguasaan materi soal ujian nasional mata pelajaran biologi pada indikator yang rendah di salah satu SMA Negeri di Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014

#### IV. KESIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

##### 4.1. KESIMPULAN

1. Hasil analisis implementasi standar nasional pendidikan di salah satu SMA Negeri di Surakarta menunjukkan bahwa secara umum sekolah tersebut telah memenuhi standar pencapaian untuk masing-masing standar
2. Ketimpangan antara standar pencapaian dengan ketercapaian terbesar pada standar kedua (standar proses) yaitu sebesar 3,24 %.
3. Indikator pada standar proses yang belum mencapai nilai sempurna, yaitu :
  - Penyusunan RPP mata pelajaran oleh guru sendiri sebesar 50 – 80 %.
  - Pemantauan proses pembelajaran oleh kepala sekolah dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun.
  - Penyampaian hasil supervisi oleh kepala sekolah dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun.
  - Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran sebanyak 2-3 kali dalam satu bulan.
4. Ketercapaian kualitas proses pembelajaran di kelas sebesar 77,5 %. Aspek yang belum maksimal dari proses pembelajaran meliputi: model

pembelajaran, pendekatan *scientific* belum diterapkan sepenuhnya dalam pembelajaran sehingga kurang terbedayakannya kemampuan siswa dalam menerapkan 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).

5. Berdasarkan kemampuan yang diujikan dalam UN SMA/MA tahun pelajaran 2013/2014 di salah satu SMA Negeri Surakarta mata pelajaran biologi, beberapa materi masih memperoleh penguasaan materi yang lebih rendah dari rata-rata nasional. Terdapat 6 indikator pembelajaran yang persentase penguasaan materinya masih di bawah rata-rata nasional, keenam indikator tersebut adalah
  - a. Menjelaskan prinsip-prinsip penting pada evolusi, GAP 10,86%, merupakan materi kelas XII.
  - b. Menjelaskan sistem pernafasan pada manusia dan gangguannya, GAP 16,96%, merupakan materi kelas XI.
  - c. Menjelaskan mekanisme pertahanan tubuh, GAP 1,34%, merupakan materi kelas XI.
  - d. Menjelaskan peristiwa mutasi, GAP 11,53%, merupakan materi kelas XII.
  - e. Menjelaskan teori asal-usul kehidupan dan pembuktiannya, GAP 9,37%, merupakan materi kelas XII.
  - f. Menjelaskan objek dan permasalahan biologi, GAP 7,13%, merupakan materi kelas X.

#### **4.2.Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis Standar Nasional Pendidikan (SNP), proses pembelajaran, dan ketuntasan belajar di salah satu SMA Negeri di Surakarta menunjukkan perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran terutama dari segi model pembelajaran dan kualitas bahan ajar

#### **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Alias, S & Siraj, S. (2012). Design And Development Of Physics Module Based On Learning Style And Appropriate Technology By Employing Isman Instructional Design Model. *Journal of Educational Technology*. 11 (4): 84-93
- Bonwell, C.C., and J. A. Eison, "Active Learning: Creating Excitement in the Classroom," ASHEERIC Higher Education Report No. 1, George Washington University, Washington, DC , 1991.
- Lang, M. & Olson, J. 2000. Integrated Science Teaching as a Challenge for Teachers to Develop New Conceptual Structures. *Research in Science Education*, 30 (2), pp. 213-224.
- Lavoie, D. R. 2009. Effects of Emphasizing Hypothetico-Predictive Reasoning within the Science Learning Cycle on High School Student's Process Skills and Conceptual Understandings in Biology. *Journal of Research in Science Teaching*. 36(10): 1127–1147.



- Prince, M. (2004). Does Active Learning Work? A Review of the Research. *Journal of Engineering Education*. 93(3): 223-231.
- Smith, R.S. (2007). Experiencing the Process of Knowledge Creation: the Nature and Use of Inquiry-Based Learning in Higher Education. *Journal of Higher Education*. 2(183).
- Permendikbud, 2015. Kriteria Kelulusan Peserta Didik, Penyelenggaraan Ujian Nasional dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Pada SMP/MTs atau yang Sederajat dan SMA/MA/SMK atau yang Sederajat
- Suryosubroto, B, (2002), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwarno, W. (2006). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, MU. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya